**MAKALAH**

**PENGEMBANGAN KECAKAKAPAN**

 *Dosen Pengampuh : Usman Noer, M.Ag*



**OLEH :**

**KELOMPOK 1**

|  |  |
| --- | --- |
| Chaerun NisaUlfa muliaSri RahayuRisa AndrianiNurlinaAyu Rahayu | 18.1900.00818.1900.00218.1900.01918.1900.02418.1900.01718.1900.018 |

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

**2020**

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur selalu kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan sayangnya memberikan pengetahuan, kemampuan dan kesempatan kepada penyusun sehingga mampu meyelesaikan penyusunan Makalah ini. Makalah ini ditulis sebagai tugas mata kuliah Perencanaan Pembelajaran.

Penyusun meyadari, dalam penulisan makalah ini masih ada kemukinan kekurangan-kekurangan karena keterbatasan kemampuan penyusun, untuk itu, masukan yang bersifat membangun akan sangat membantu penyusun untuk semakin membebenih kekuragannya.

Ucapan terima kasih tidak lupa kami haturkan kepada dosen pembimbing mata kuliah ini Bapak *Usman Noer, M.Ag* dan untuk teman teman dan semua pihak yang telah membantu, saya ucapkan terimakasih, semoga makalah ini dapat berguna, sebagai karya dari saya dan untuk semua amin.

Pinrang, 6 April 2020

Penyusu

DAFTAR ISI

**KATA PENGANTARi**

**DAFTAR ISI**ii

**BAB I PENDAHULUAN**1

1. Latar Belakang1
2. Rumusan Masalah1

**BAB II PEMBAHASAN2**

1. Pengertian Pengembangan Kecakapan2
2. Strategi Pengembangan Kecakapan2
3. Pengembangan Pola Pikir 3
4. Pengembangan Sikap6
5. Pengembangan Psikomotorik9
6. Pandangan Tentang Pembelajaran11

**BAB III PENUTUP**15

1. KESIMPULAN15
2. Kritik dan Saran15

**BAB IV DAFTAR PUSTAKA**16

# BAB I

# PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan dewasa ini dihadapkan pada dilema yang subtansial. Pendidikan dilaksanakan dengan menitik beratkan pada transmisi sains yang tanpa karekter, sehingga proses dehumanisasi dalam proses pembangunan bangsa. Lemahnya dunia pendidikan dalam mempromosikan nilai-nilai luhur bangsa menyebabkan semakin terkikisnya rasa kebanggaan terhadap tanah air, tanggung jawab sosial, bahkan komitmen beragama. Masih banyak praktek pendidikan yang belum memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan segenap potensi agar memiliki kepribadian seutuhnya. Untuk itu gagasan tentang pendidikan islam terpadu menjadi bagian penting dalam penyelesaian masalah pendidikan. Gagasan ini sebenarnya telah banyak dijelaskan dalam perspektif pandangan islam khususnya tentang pengembangan diri manusia dengan berbagai kelebihan dan kekurangannya.

Secara konseptual pendidikan Nasional mendukung gagasan tentang pendidikan terpadu sebagaimana tertuang dalam rumusan tujuan pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Rumusan tersebut jelas mengisyaratkan betapa pentingnya keterpaduan dalam mengembangkan kualitas manusia pada semua dimensinya.

## Rumusan Masalah

1. Apa Pengertian Pengembangan Kecakapan
2. Bagaimana Strategi Pengembangan kecakapan
3. Bagaimana pandangan tentang pembelajaran

**BAB II**

# PENGEMBANGAN KECAKAPAN

## Pengertian Pengembangan Kecakapan

Kecakapan dalam mengajar atau presentasi adalah keterampilan yang dimiliki dengan mensinergiskan fungsi panca indera dan otak kiri sebagai bagian dari kecakapan akademis. Seseorang dikatakan memiliki kecakapan mengajar atau presentasi bila ia mampu tampil menarik, menyampaikan pengetahuan secara efektif dan meninggalkan kesan mendalam bagi peserta didik. Setiap kali kita mengajar atau melakukan presentasi sesungguhnya kita sedang melakukan kegiatan komunikasi. Setiap kali kita berkomunikasi sesungguhnya kita sedang melakukan transaksi, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap sesuatu/orang lain yang menjadi sasaran dari komunikasi tersebut.

## Strategi Mengembangkan Kecakapan

Secara fitrah dimensi manusia adalah jasad, akal dan ruh. Ketiga dimensi ini harus dijaga secara seimbang (tawazun). Jika terpelihara fisiknya saja, sedangkan akal dan ruh tidak diperhatikan maka manusia seperti itu hanya kuat fisik atau jasmaniahnya saja sedangkan hatinya kering dan gersang dan akalnya tidak berkembang sebagaimana seharusnya manusia yang memiliki kelebihan potensi akal.

Begitu juga orang yang diasah otaknya saja semantara fisik dan rohaniahnya tidak diperhatikan, maka manusia itu ibarat orang yang pintar dengan teori-teori ilmu pengetahuan tapi jasat sakit tak terawat dan jiwa dan rohaninya tidak tentram.

Dalam Winkkel, (1966) Gegne menyatakan bahwa fase dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Fase Motifasi:Memberikan kesadaran kepada siswa tentang tujuan yang harus dicapai sehingga siswa bersedia untuk melibatkan diri dalam suatu kegiatan, sebab akan memberikan motifasi bagi siswa untuk berusaha dan memeras otaknya sendiri. Kalau kadar motifasinya lemah maka siswa cenderung membiarkan permasalahan yang diajukan tanpa ada usaha untuk menyelesaikannya. Jadi peran guru disini adalah memberikan motifasibelajar bagi siswa dan mengingatkan akan tujuan yang harus dicapai.

Fase menaruh perhatian *(attention, alartness)*:Siswa memperhatikan unsur-unsur yang relevan untuk membentuk pola-pola perceptual tertentu dengan memperhatikan hal-hal yang akan dipelajari sehingga konsentrasi terjamin.

Fase pengelolaan : Siswa dapat memahami informasi yang didapat dalam jangka pendek dan mengolah informasi tersebut untuk diambil manfaatnya. Dalam hal ini siswa harus mengingat kembali siasat atau cara yang pernah digunakan sehingga terpilih siasat mana yang cocok untuk problem ini. Kalau tidak tersedia maka siswa harus kreatif menciptakan ide baru paling tidak mengarah kepada tujuan yang dimaksut.

Fase umpan balik (feedback, reinforcement) : Mendapatkan konfirmasi tepat atau tidaknya penyelesaian yang dikemukakan, karena komunikasi ini dapat meningkatkan atau menurunkan motifasi siswa untuk berusaha keras memeras otak lagi pada lain kesempatan.

Fase-fase tersebut dapat diaplikasikan pada kegiatan-kegiatan kemampuan Koqnitif, Afektif, maupun Psikomotor.

Untuk menyempurnakan rangkaian fase dalam proses belajar siswa tersebut di atas dapat dilihat tabel berikut :

|  |  |
| --- | --- |
| a. Perhatian *(attention, alerness)* | Siswa khusus memperhatikan hal-hal yang akan di pelajari. |
| b. menggali *(motivation, expectancy)* | Siswa sadar akan tujuan instruksional dan bersedia melibatkan diri. |

|  |  |
| --- | --- |
| c. Menggali *(retrieval to working memory)* | Siswa mengingat kembali dari ingatan jangka panjang apa yang sudah pernah diketahui/ dipahami/ dikuasai tentang pokok bahasan yang sedang dipelajari |
| d. Berpresepsi selektif *(selective perception)* | Siswa mengamati unsure-unsur dalam perangsang yang relevan bagi pokok bahasan . siswa memperoleh pola perceptual. |
| e. Mengolah infor masi *(encoding, entrey to storage)* | Siswa memberikan makna pada pola perseptual dengan membuat informasi yang sungguh berarti , antara lain dengan menghubungkannya dengan informasi lama yang sudah digali dari ingatan jangka panjang. |
| f. Menggali Informasi *(responding to question or task)* | Siswa membuktikan melalui suatu prestasi kep[ada guru dan diri sendiri bahwa pokok bahasan telah dikuasai dengan memberikan indikasi bahwa tujuan instruksional khusus pada dasarnya telah tercapai. |
| g. Mendapatkan umpan balik *(feed back,    reinfocement)* | Siswa mendapat penguatan dari guru kalau prestasinya tepat, dan mendapat koreksi kalau prestasinya salah. |
| h. memantapkan hasil belajar *(frequent retieval transper)* | Siswa mengerjakan berbagai tugas untuk mengakarkan hasil belajar.Siswa mengadakan transfer belajar.Siswa mengulang-ulang kembali. |

Rangkaian fase ini mencerminkan rangkaian kejadian yang dialami oleh siswa yang sedang belajar. Gurulah yang harus menciptakan dan mengatur kondisi eksternal itu, supaya siswa yang belajar mendapat dukungan dari lingkungan.

1. Pengembangan pola Pikir (Koqnitif)

Pebinaan pola pikir/ koqnitif,adalah pembinaan kecerdasan dan ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam sebagai penjabaran dari sifat fathonah Rasulullah. Orang yang fathonah tidak hanya cerdas tapi juga arif bijak sana dalam bertindak dan berfikir, sebab sifat tersebut mampu menangkap gejala dan hakikat dibalik semua peristiwa yang ada di sekitarnya kemudian mengambil kesimpulan debagai pengalaman dan pelajaran yang berharga.

To tasmara mengemukakan  bahwa karakteristik yang terkandung dalam jiwa fathonah antar lain:

* The man of wisdom. Mereka tidak hanya menguasai dan terampil melaksanakan  profesinya, tetapi juga sangat berdedikakasi dan dibekali dengan hikmah kebijakan(al-baqarah:269)
* High in integrity. Mereka sangat bersungguh-sungguh dalam segala hal ( Ali Imran:190)
* Willingness to learn. Merekamemiliki motivasi sangat kuat untuk terus belajar (Yusuf: 111).

Berkenaan dengan pengembangan pola piker, Kenneth dalam rosyada ,(2004:140)mengurut indikator-indikator kecakapan pada aspek kognitif dalam level kecakapan: 1. Mengetahui dan mengingat ; 2. Pemahaman; 3. Penerapan; 4. Kemampuan menguraikan dan 5. Unifikasi dan menilai.

Pengaturan kegiatan kognitif merupakan salah satu kemahiran tersendiri; orang yang mempunyai kemahiran ini, mampu mengontrol dan menyalurkan aktifitas kognitif yang berlangsung  dalam dirinya sendiri. Sasaran dari belajar pengaturan kegiatan kognitif adalah sistematisai arus fikiran sendiri dan sistematisasi proses belajar dalam

diri sendiri. Dalam psikologi mosern sisyematisasi dan pengaturan kegiatan mental yang kognitif ini dipandang sebagai suatu proses kontrol.

Berikut beberapa pemasukan bagi guru  dalam mengembangkan kecakapan belajar berdasarkan fase belajar yang dikemukakan oleg Gegne( 1988).

* Guru membuat perhatian siswa terpusat pada tugas belajar siswa yang dihadapi. Hal- hal tersebut dapat diusahakan melalui penjelasan kegunaan materi bahasan, dengan memberikan contoh tentang tujuan yang akan dicapai sehingga siswa mau belajar dan berminat.
* Guru mengarahkan kepada siswa unsur-unsur pokok dalam materi pelajaran. Hal ini dapat dilakukan dalam menunjukkan kejadian tertentu dalam suatu demontrasi, dengan menunjukkan bagian dari buku pelajaran misalnya, menguraikan pendahuhuluan dan sebagainya.
* Peran guru dalam hal ini adalah membantu siswa untuk mencerna materi pelajaran dan menuangkannya ke dalam bentuk sutu rumusan verbal, skema atau bagan, dan guru memberikan petunjuk bagaimana mengambil inti atau membuat skema atau merumuskan kinsep dan kaidah.

Seseorang yang memiliki kemempuan kognitif yang baik, tidak hanya menguasai bidangnya,tetapi memiliki dimensi rohani yang kuat. Keputusan-keputisannya menunjukkan warna kemahiran seorang professional yang didasarkan pada sikap moral atau akhlak yang luhur.

1. Pengembangan Sikap

Mengembangkan sikap merupakan bagian kecil namun penting untuk dilakukan oleh mereka yang sedang berburu keberhasilan. Sebab sebuah keberhasilan tidak pernah datang dengan sendirinya. Akan tetapi dilatar belakangi oleh palng tidak tiga faktor utama, yang antara lain adalah: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena sikap memegang

peranan yang sangat menentukan dalam menggapai keberha-silan, maka tidak berlebihan jikalau sejenak kita harus memusatkan perhatian kita pada sikap. Dengan harpaan agar kita dapat mengembangkan sikap ke arah yang jauh lebih baik lagi, supaya dengan sikap yang unggul keberhasilan boleh menjadi milik kita! Oleh karena attitude development (pengembangan sikap) akan menjadi pokok pembahasan berserial guna membantu para pembaca agar dapat mengembangkan sikap positip yang ada pada diri pembaca.

Sikap adalah suatu isyarat yang dipancarkan kepada orang lain, untuk menunjukkan bagaimana kita mengelola diri, orang lain, pekerjaan, waktu, masalah, situasi yang dapat dilihat dan dibaca orang lain melalui tindakan, ucapan, perbuatan atau perilaku kita sehari-hari. Dengan demikian sikap kita mewakili kepribadian kita yang sesungguhnya. Oleh karena itu, sikap kita yang positip akan sangat menjadi faktor penentu keberhasilan yang tengah kita perjuangkan. Bilamana sikap kita positip, maka kitapun akan memancarkan tindakan yang positip pula. Demikian pula sebaliknya, bilamana sikap kita negatip maka yang terpancar lewat perilaku kita juga akan negatip. Dan tentunya kondisi negatip demikian ini akan sangat merugikan diri kita sendiri

Sikap Anda

Berikut ini adalah beberapa hal ini yang harus kita ketahui dengan seksama agar ktia dapat memperlakukan sikap dan perbuatan kita dengan tepat dan benar. Sebab kesalahan kita memperla-kukan silkap kita, akibatnya akan merugikan diri kita sendiri. Sebaliknya jikalau kita kelola dan kem-bangkan dengan baiksikap positip kita. Maka kitapun akan dibuatnya menjadi orang yang pasti berhasil dalam setiap kebijakan dan tindakkan kita:

* 1. Sikap adalah milik yang paling berharga
	2. Sikap kita akan dibaca dan dilihat orang lain. Demikian juga sebaliknya, kita pun akan membaca karakter/kepribadian orang lain melalui penampilannya,
	3. Sikap tidak dapat ditutup-tutupi, pasti kelihatan,
	4. Perhatian orang lebih terpusat pada sikap. Bukan terhadap ucapan kita,
	5. Sikap positif dengan bahasa indah dan sopan akan menghasil-kan hubungan positif dan selanjutnya akan menghasilkan komunikasi yang efektip,
	6. Semua aktivitas sehari-hari dalam pekerjaan maupun di luar pekerjaan, kita lakukan berdasarkan sikap kita terhadap orang lain, pekerjaan, situasi tertentu,
	7. Keberhasilan atau kegagalan kita didasarkan/ditentukan oleh sikap kita, bukan oleh orang lain.

Terdapat proses yang terjadi pada seseorang untuk memunculkan sikap yang positif maupun negative, di antaranya :

1. Proses Pengkondisian (Conditionning)

Proses pengkondisian perlu dilakukan dalam pendekatan secara islami dengan melakatkan nilai-nilai ajaran islam. Proses ini sudah dicontohkan oleh rasullulah untuk hijrah ke Madinah ketuka kota Makkah tidak lagi memungkinkan untuk penyebaran dan penegakan ajaran Islam. Disanalah beliau memupuk keimanan para sahabatnya, dengan rasa persaudaraan, tenggang rasa, empati atas penderitaan orang lain, kasih saying, pengendalian diri, sportif dan terbuka.

Dalam proses belajar-mengajar di sekolah siswa dapat memperoleh sikap-sikap baik,positif dan negatif terkadang siswa maupun guru tidak menyadarinya. Suasana belajar yang kondusif, proses belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan, akan menimbulkan citra yang baik terhadap mata pelajaran sehingga melahirkaN rasa senang terhadap pelajaran dan bahkan kepada guru yang mengajar pelajaran tersebut. Bahkan juga sebaliknya suasana belajar yang tidak menyenangkan, cara guru mengajar yang tidak tepat, galak suka menyinggung perasaan siswa, lama kelamaan akan

menimbulkan rasa benci terhadap pelajaran dan bahkan juga benci terhadap guru tersebut.

Secara kongkrit proses pengkondisian atas sikap siswa di sekolah dapat ditentukan oleh kondisi dan situasi belajar dan bahkan guru dapat menambah semangat belajar siswa dengan memberikan hadiah, kebebasan dalam kreatifitas yang positif bagi siswa yang berprestasi.

1. Belajar dari Model (Human Modelling)

Tingkah laku yang dimunculkan oleh seseorang yang dihormati, dikagumi dan dipercayai oleh anak dapat senantiasa mempengarihi sikap dan perilaku anak. Anak yang sering menyaksikan tingkah laku tersebut akan cenderung menirunya(Imitasi) dan berbuat yang sama. Apalagi mendapat umpan balik dari orang ke tiga yaitu orang yang memuji tingkah laku tersebut. Tingkah laku yang dimunculkan oleh guru sebagai model itu mencerminkan suatu sikap dan sikap itulah yang akhirnya ditiru dan oleh siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikirakan fase dalam pembelajaran sikap atau tekanan yang harus diberikan pada hal-hal tertentu yaitu:

*Pemotivasian*,berperan dalam rangka belajar menurut kondisi pada saat tertentu.

*Peng konsentrasian*, memberikan penekanan dalam belajar dari model/ modeling.

1. Pengembangan Psikomotorik

Psikomotorik adalah berhubungan atau mengarah kepada akibat-akibat motor dari proses mental (kerja otak). Motor adalah gerak dari dorongan dalam (internal) yang diarahkan kepada beberapa maksud lahiriah (external) dengan ujud ketrampilan rendah Perkembangan keterampilan motorik (motor skill) ini merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk mampu melakukan suatu rangkaian gerakan

jasmaniah dalam urutan tertentu, dengan mengadakan koordinasi antara gerak berbagai anggota badan secara terpadu

Ciri khas dari keterampilan motorik adalah otomatisme, yaiturangkaian gerak-gerik yang berlangsung secara teratur dan berjalan lancar tanpa dibutuhkan banyak refleksi atau berfikir terhadap apa yang harusdilakukan dan mengapa harus mengikuti suatu gerakan. Perkembangan psikomotorik adalah perkembangan kepribadian manusia yang berhubungan dengan gerakan jasmaniah dan fungsi otot akibat adanya dorongan dari pemikiran, perasaan dan kemauan dari dalam diri seseorang. Dengan peningkatan kemampuan motorik, seseorang akan mampu menerima pengajaran sesuai dengan batasan jenjang pendidikanya.

Faktor yang Mempengaruhi Fsikomotorik Anak

* Faktor pola asuh orang tua
* Gen Dari Orang Tua
* Pengaruh Lingkungan
* Interior Ruang Belajar Mempengaruhi Peningkatan Potensi Psikomotorik Anak

Tahapan-tahapan pengembangan peserta didik :

* Tahap Kognitif. Tahap ini ditandai dengan adanya gerakan gerakan yang kaku dan lambat.
* Tahap Asosiatif, Pada tahap ini seorang anak ataupun siswa membutuhkan waktu yang lebih pendek untuk memikirkan tentang gerakanya, dia mulai dapat mengasosiasikan gerakan yang sedang dipelajarinya dengan gerakan yang sudah dikenal.
* Tahap otonomi, Pada tahap ini seorang siswa telah mencapai tingkat otonomi yang tinggi, proses belajarnya sudah hampir lengkap meskipun dia masih dapat memperbaiki gerakan garakan yang dipelajarinya.

Teknik mengembangkan potensi psikomotorik pada peserta didik,diantaranya:

* Model Permainan Atau Out Bond
* Model Meniru
* Model Kelompok Belajar dan Bermain

Perkembangan psikomotorik adalah perkembangan kepribadian manusia yang berhubungan dengan gerakan jasmaniah dan fungsi otot akibat adanya dorongan dari pemikiran, perasaan dan kemauan dari dalam diri seseorang. Perkembangan psikomotorik setiap individu berbeda tergantung dari kemampuanya dalam menghadapi segala gangguan yang menghambat aktifitas motoriknya. Psikomotorik berkembang secara bertahap,mulai dari awal individu dilahirkan sampai meninggal dunia.

## Pandangan Tentang pembelajaran

Dalam menerapkan strategi pembelajaran maka seorang guru harus memiliki pandangan umum tentang pembelajaran agar dalam menyusun sebuah perencanaan pembelajaran dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan dalam sebuah pembelajaran. Berikut akan saya lampirkan pandangan tentang pembelajaran sebagaimana yang tercantum dalam Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81ATahun 2013  Tentang Implementasi Kurikulum  Pedoman Umum Pembelajaran.

Secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Lebih lanjut, strategi pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pebelajar

mandiri sepanjang hayat. dan yang pada gilirannya mereka menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar. Kualitas lain yang dikembangkan kurikulum dan harus terealisasikan dalam proses pembelajaran antara lain kreativitas, kemandirian, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.

Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Di dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan jaman tempat dan waktu ia hidup. Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Guru memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan mengembangkan suasana belajar yang memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan, menerapkan ide-ide mereka sendiri, menjadi sadar dan

secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru mengembangkan kesempatan belajar kepada peserta didik untuk meniti anak tangga yang membawa peserta didik kepemahaman yang lebih tinggi, yang semula dilakukan dengan bantuan guru tetapi semakin lama semakin mandiri. Bagi peserta didik, pembelajaran harus bergeser dari “diberi tahu” menjadi “aktif mencari tahu”.

Di dalam pembelajaran, peserta didik mengkonstruksi pengetahuan bagi dirinya. Bagi peserta didik, pengetahuan yang dimilikinya bersifat dinamis, berkembang dari sederhana menuju kompleks, dari ruang lingkup dirinya dan di sekitarnya menuju ruang lingkup yang lebih luas, dan dari yang bersifat konkrit menuju abstrak. Sebagai manusia yang sedang berkembang, peserta didik telah, sedang, dan/atau akan mengalami empat tahap perkembangan intelektual, yakni sensori motor, pra-operasional, operasional konkrit, dan operasional formal. Secara umum jenjang pertama terjadi sebelum seseorang memasuki usia sekolah, jejang kedua dan ketiga dimulai ketika seseorang menjadi peserta didik di jenjang pendidikan dasar, sedangkan jenjang keempat dimulai sejak tahun kelima dan keenam sekolah dasar.

Proses pembelajaran terjadi secara internal pada diri peserta didik. Proses tersebut mungkin saja terjadi akibat dari stimulus luar yang diberikan guru, teman, lingkungan. Proses tersebut mungkin pula terjadi akibat dari stimulus dalam diri peserta didik yang terutama disebabkan oleh rasa ingin tahu. Proses pembelajaran dapat pula terjadi sebagai gabungan dari stimulus luar dan dalam. Dalam proses pembelajaran, guru perlu mengembangkan kedua stimulus pada diri setiap peserta didik.

Di dalam pembelajaran, peserta didik difasilitasi untuk terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi kompetensi. Guru menyediakan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi yang dimiliki mereka menjadi kompetensi yang ditetapkan dalam dokumen kurikulum atau lebih. Pengalaman belajar tersebut semakin lama

semakin meningkat menjadi kebiasaan belajar mandiri dan ajeg sebagai salah satu dasar untuk belajar sepanjang hayat.

Dalam suatu kegiatan belajar dapat terjadi pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam kombinasi dan penekanan yang bervariasi. Setiap kegiatan belajar memiliki kombinasi dan penekanan yang berbeda dari kegiatan belajar lain tergantung dari sifat muatan yang dipelajari. Meskipun demikian, pengetahuan selalu menjadi unsur penggerak untuk pengembangan kemampuan lain.

# BAB III

# PENUTUP

## Kesimpulan

Dari uraian dia atas dapat diambil kesimpulan bahwa manusia diberikan kelebihan potensi akal maka dengan akal tersebut manusia dapat berkembang dengan menggali potensi yang ada pada dirinya. Agar potensi tersebut bisa berjalan dengan baik dan maksimal maka diperlukan pembelajaran pengembangan kecakapan seperti pada siswa dalam dunia pendidikan. Adapun pengembangan tersebut diterapkan dengan berbagai fase dengan tujuan motifasi untuk memberikan kesadaran dengan melibatkan diri agar tujuan bisa tercapai, memberikan perhatian dalam setiap pembelajaaran, mengolah informasi untuk diamalkan dan diambil maknanya, dan memberikan umpan balik bagi yang berprestasi. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan pembinaan-pembinan tertentu.

Pembinaan pola pikir/ kognitif untuk kecerdasan dan ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam, Afektif untuk membina pengembangan sikap mental yang mantap dam matang melalui proses pengkondisian dan belajar dari contoh dan pengalaman yang ada. Pengembangan psikomotor, untuk memberikan pengalaman yang praktis dan wawasan ilmu pengetahuan yang luas.

## Kritik dan saran

Dalam penulisan makalah ini tentunya banyak kekurangan dan kelemahan maka kami harapkan saran dan kritikan yang membangun agar kekurangan dan kelemahan tersebut dapat diperbaiki dan disempurnakan kembali.

# DAFTAR PUSTAKA

<http://zonmoris.blogspot.com/2014/09/pengembangan-kecakapan-mujebukhoriuje.html>

<https://www.kompasiana.com/itnawanto/pengembangan-sikap_54ffc887a33311776450fcf8>

<http://yudafransiskafirdaus.blogspot.com/2011/10/pengembangan-kecakapan.html>

<https://onopirododo.wordpress.com/2013/10/24/pandangan-tentang-pembelajaran/>